

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis untuk penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) adalah jenis penelitian yang berhubungan dengan peneliti yang terlibat dalam lapangan penelitiannya.¹ Dalam penelitian ini yang akan diamati adalah Pengetahuan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak dan Biaya Kepatuhan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak PPh 21 di KPP Pratama Jepara.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berwujud bilangan (skor atau nilai, peringkat, atau frekuensi) yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain dengan syarat utamanya adalah sampel yang diambil harus representatif (dapat mewakili).²

B. Sumber Data

Setiap penelitian ilmiah memerlukan data dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Data harus diperoleh dari sumber data yang tetap agar data yang terkumpul relevan dengan masalah yang diteliti sehingga tidak menimbulkan kekeliruan. Adapun data penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang di dapat dari sumber pertama, baik dari individu atau perseorangan

¹ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation Dan Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 32.

² Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 32.

seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.³ Pada penelitian ini, data primer diperoleh melalui penyebaran angket atau kuesioner kepada para responden, yakni para Wajib Pajak PPh Pasal 21 yang terdaftar di KPP Pratama Jepara.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain, misalnya dokumen-dokumen perusahaan atau organisasi, surat kabar dan majalah, ataupun publikasi lainnya.⁴ Data sekunder dalam penelitian ini berupa data atau dokumen-dokumen yang dimiliki oleh KPP Pratama Jepara.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi pada penelitian ini adalah wajib pajak PPh 21 yang terdaftar di KPP Pratama Jepara.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵ Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Accidental Sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan saja, yaitu siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data, dengan kriteria

³ Sugiarto, Dergibson Siagian, Lasmono Tri Sunaryanto, dan Deny S. Oetomo, *Teknik Sampling*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), 16-17.

⁴ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), 60.

⁵ Sugiarto.dkk, *Teknik Sampling*, 141-142.

utamanya adalah wajib pajak PPh 21 di KPP Pratama Jepara.⁶

Untuk menentukan ukuran sampel yang akan diambil dalam penelitian ini berdasarkan pandangan *Slovin* sebagaimana dikutip oleh Suliyanto dengan rumus:⁷

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Dimana:

n = jumlah sampel minimal

N = jumlah populasi

e = presentase kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel

Berdasarkan data dari KPP Pratama Jepara, jumlah wajib pajak PPh Pasal 21 tahun 2019 di KPP Pratama Jepara tercatat 29.046, sehingga dapat dihitung:

$$n = \frac{29046}{1+29046(0,1)^2} = \frac{29046}{1+290,46} = \frac{29046}{291,46} = 99,66$$

Dari rumus diatas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 99,66 atau dibulatkan menjadi 100 wajib pajak PPh Pasal 21 di KPP Pratama Jepara.

D. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Macam-macam variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam penelitian ini

⁶ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, 60.

⁷ Suliyanto, *Metode Riset Bisnis*, 100.

yang menjadi variabel independen adalah Pengetahuan Perpajakan (X_1), Kesadaran Wajib Pajak (X_2), Biaya Kepatuhan (X_3);

2. Variabel Dependen (variabel terikat) adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kepatuhan Wajib Pajak PPh 21.⁸

E. Definisi operasional

Tabel 3.1
Definisi Operasional

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
1.	<p>Pengetahuan Perpajakan (X_1)</p> <p>Proses pengubahan sikap dan tata laku seorang wajib pajak atau kelompok wajib pajak dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.⁹</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Batas waktu pelaporan SPT 2. Mengetahui batas waktu membayar pajak 3. Mengetahui peraturan perpajakan 4. Pengetahuan tentang PTKP, PKP dan tarif pajak 5. Mengetahui sanksi perpajakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui batas waktu pelaporan SPT • Mengetahui prosedur pembayaran pajak penghasilan • Mengetahui batas waktu membayar pajak • Mengetahui perubahan peraturan perpajakan yang berlaku • Mengetahui PTKP, PKP dan tarif pajak • Mengetahui sanksi jika tidak membayar pajak • Mengetahui sanksi jika 	Likert

⁸Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Media Ilmu, Kudus, 2015, 76-77

⁹Hangga Wicaksono Murti, dkk, *Pelayanan Fiskus Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kota Manado*, Jurnal EMBA, Volume 2 Nomor 3, 2014, 391.

		<p>6. Pengetahuan tentang tata cara pendaftaran NPWP</p> <p>7. Mengetahui tarif pajak PPh 21</p>	<p>terlambat melaporkan SPT</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui cara mendapatkan NPWP • Mengetahui tarif pajak yang akan dibayarkan 	
2.	<p>Kesadaran Wajib Pajak (X2)</p> <p>Kondisi dimana wajib pajak itu memahami dan melaksanakan aturan perpajakan dengan benar dan sukarela.</p>	<p>1. Mengetahui adanya Undang-Undang dan ketentuan perpajakan</p> <p>2. Mengetahui dan memahami fungsi pajak untuk pembiayaan negara</p> <p>3. Menghitung, membayar, melaporkan pajak dengan sukarela</p> <p>4. Kesadaran bahwa penundaan pembayaran dan mengurangi beban pajak dapat merugikan negara</p> <p>5. Menghitung, membayar, melaporkan pajak dengan benar</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Membayar pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku • Membayar pajak bentuk pengabdian kepada negara • Membayar pajak merupakan berpartisipasi dalam pembangunan negara • Manfaat yang saya terima dari membayar pajak • Menjalankan kewajiban sebagai wajib pajak tanpa ada paksaan • Menunda membayar pajak • Mengurangi beban pajak • Menghitung, membayar, melaporkan pajak penghasilan 	Likert

<p>3.</p>	<p>Biaya Kepatuhan (X3)</p> <p>Biaya-biaya yang dikeluarkan oleh wajib pajak dalam rangka melakukan pemenuhan kewajiban pajak.¹⁰</p>	<p>1. <i>Direct money cost</i></p> <p>2. <i>Time cost</i></p>	<p>dengan benar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Biaya jasa konsultan pajak • Biaya belajar tentang perpajakan • Biaya transportasi • Biaya penyimpanan dan pengarsipan dokumen pajak • Biaya fotocopy dokumen pajak • Biaya mempersiapkan berkas pajak • Meluangkan waktu untuk menyetorkan pajak • Meluangkan waktu untuk membaca formulir SPT dan buku petunjuk 	<p>Likert</p>
<p>4.</p>	<p>Kepatuhan Wajib Pajak (Y)</p> <p>Ketaatan, tunduk dan patuh serta melaksanakan ketentuan perpajakan.¹¹</p>	<p>1. Menyampaikan SPT tepat waktu</p> <p>2. Membayar pajak tepat waktu.</p> <p>3. Tidak mempunyai tunggakan pajak untuk semua jenis pajak</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Melaporkan SPT tepat pada waktunya • Membayar pajak penghasilan tepat waktu • Memenuhi peraturan tentang perpajakan • Membayar denda apabila mempunyai 	<p>Likert</p>

¹⁰ Siti Kurnia Rahayu, *Perpajakan Indonesia Konsep Dan Aspek Formal* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 151-152.

¹¹ Siti Kurnia Rahayu, *Perpajakan Indonesia Konsep Dan Aspek Formal*, 138-139.

		<p>4. Kepatuhan dalam perhitungan dan pembayaran pajak terutang</p> <p>5. Tidak pernah dipidana di bidang perpajakan</p>	<p>tunggakan pajak</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak memiliki tunggakan pajak • Bersedia memenuhi kewajiban atas tunggakan pajak • Memiliki pengetahuan memadai mengenai penghitungan perpajakan • Menghitung, menyetor dan melaporkan pajak terutang • Membayar kekurangan pajak sebelum dilakukan pemeriksaan • Tidak pernah dijatuhi hukuman pidana 	
--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk meneliti data historis.¹² Data ini dapat berupa sejarah KPP Pratama Jepara.

¹² Buhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2007), 124.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.¹³ Dalam hal ini pertanyaan tersebut diajukan oleh peneliti kepada wajib pajak di KPP Pratama Jepara.

Adapun penelitian ini skala yang digunakan adalah skala *likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Skala *likert* memiliki dua bentuk pertanyaan, yaitu pertanyaan negatif dan pertanyaan positif. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah pertanyaan positif dengan lima tingkat preferensi jawaban dengan penilaian sebagai berikut.¹⁴

Tabel 3.2
Skala Likert

No.	Preferensi Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Tabel 3.3
Skala Likert

No.	Preferensi Jawaban	Skor
1	Sangat Bersedia (SB)	5
2	Bersedia (B)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Bersedia (TB)	2
5	Sangat Tidak Bersedia (STB)	1

¹³ Suliyanto, *Metode Riset Bisnis*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2006), 140-141.

¹⁴ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), 50.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner atau skala. Validitas item ditunjukkan dengan adanya korelasi atau dukungan terhadap item total (skor total), perhitungan dilakukan dengan cara mengkorelasi antara skor item dengan skor item total. Dari hasil perhitungan korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak.

Dalam penentuan layak atau tidaknya suatu item yang digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05.¹⁵ Artinya suatu item dianggap valid jika skor total lebih besar dari 0,05.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap kenyataan konsisten dari waktu-kewaktu. Untuk melakukan uji reliabilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Adapun kriteria bahwa instrumen itu dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *Cronbach Alpha* > 0,60. Dan jika *Cronbach Alpha* diketemukan angka koefisien < 0,60 maka dikatakan tidak reliabel.¹⁶

¹⁵ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: MediaKom, 2010), 90.

¹⁶ Masrukin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2008), 15.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah adanya suatu hubungan linear yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel bebas.¹⁷

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Nilai R yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel - variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- c. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari (1) *nilai tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya

¹⁷ Mudrajat Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis Ekonomi*, (Yogyakarta: AMP YKPN, 2001), 114.

multikolinieritas adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10.¹⁸

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan data pada runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya.¹⁹

Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya auto korelasi yaitu dengan Uji Durbin-Watson (*DW test*). Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi:

Tabel 3.4
Kriteria Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tdk ada autokorelasi positif	Tidak	$0 < d < dl$
Tdk ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tdk ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tdk ada korelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq$
Tdk ada autokorelasi, positif atau negative	Tdk ditolak	$4 - dl$ $du < d < 4 - du$

5. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen,

¹⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS19*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2006), 105-106.

¹⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS19*, 110.

variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui data normal atau tidak salah satunya dengan uji statistik non-parametrik Kolmogrov-Smirnov Test (K-S). Oleh karena dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%, maka jika nilai signifikansi dari nilai Kolmogrov-Smirnov $> 5\%$, data yang digunakan adalah berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $< 5\%$ maka data tidak berdistribusi normal.²⁰

6. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.²¹

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas dengan melihat grafik *Scatter Plot* antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu y adalah y yang telah diprediksi, dan sumbu x adalah residual ($y \text{ prediksi} - y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*studentized*. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

²⁰Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS19*, 160.

²¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS19*, 139.

7. Analisis regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y).²²

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y : kepatuhan wajib pajak

a : konstanta

b_1, b_2, b_3 : koefisien regresi

X_1 : pengetahuan perpajakan

X_2 : kesadaran wajib pajak

X_3 : biaya kepatuhan

e : variabel independen lain diluar model regresi

8. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. $R^2 = 0$, maka tidak ada sedikit pun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, $R^2 = 1$, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen sempurna atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.²³

9. Uji Parsial (Uji-t)

Uji-t adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk menentukan perbedaan signifikan secara statistik anatara nilai rata-

²² Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: MediaKom, 2010), 61.

²³ Dwi Priyanto, *paham analisa statistik data dengan SPSS*, 66.

rata suatu distribusi sampel dengan parameter populasinya.²⁴ Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.²⁵

10. Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji-F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk df (jumlah variabel-1) dan $df-2$ ($n-k-1$) dengan n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen. Adapun kriteria pengujiannya yaitu sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.²⁶

²⁴ Jogiyanto, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta: BPFE, 2004), 173.

²⁵ Suliyanto, *Metode Riset Bisni.*, 67.

²⁶ Dwi Priyanto, *paham analisa statistik data dengan SPSS*, 67.